

**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI AL
ISLAM DI MA MUHAMMADIYAH 09 LAMONGAN**

Retno Wulandari Dan Moch. Charis Hidayat
Pendidikan Agama Islam, FAI UMSurabaya

Abstrak

Kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang dialami oleh siswa pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar, Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gaya belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Islam kelas X MA Muhammadiyah 09 Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa di sekolah MA Muhammadiyah 09 Lamongan dari tiga macam jenis gaya belajar lebih mendominasi pada gaya belajar visual dan kinestetik.

Kata Kunci : Gaya Belajar Siswa dan Prestasi Al Islam

A. Pendahuluan

Sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Proses belajar yang dilakukan oleh individu, tergantung arti pandangannya tentang aktivitas belajar, karena belajar adalah tahapan perubahan perilaku yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹

Ada beberapa fenomena yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Didalam suatu komunitas pendidikan peneliti melihat ada siswa yang lebih suka apabila pembelajaran dengan ditunjukkan gambar gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan ceramah yaitu mendengarkan guru, dan juga ada siswa yang senang belajar bergerak, dia tidak suka lama lama duduk dibangku.

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, maka cara belajar individu dapat dikelompokkan kedalam tiga gaya belajar : (a) gaya belajar visual, (b) gaya belajar auditif, dan (c) gaya belajar kinestetik. Masing masing gaya belajar tersebut ditandai dengan perilaku ciri ciri belajar tertentu adanya pengkatagorian ini tidak berarti bahwa individu hanya yang memiliki salah satu karakteristik cara belajar tertentu saja sehingga tidak memiliki karakteristik cara belajar yang lain. Pengkatagorian ini merupakan panduan bahwa individu memiliki kecenderungan kepada yang paling menonjol terhadap salah satu diantara gaya belajar tersebut, kecenderungan ini menyebabkan individu yang bersangkutan jika memperoleh rangsangan yang sesuai dalam belajar akan cenderung lebih untuk menyerapnya.

Dengan memperhatikan gaya belajar yang paling menonjol pada siswa, maka seorang guru diharapkan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran secara arif, bijaksana dan tepat, sehingga kemampuan belajar tersebut bisa dikembangkan secara maksimal. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi gaya belajar sendiri adalah dengan memanfaatkan media pendidikan seperti tipe recorder, video, gambar, cerita novel dan lain lain.²

MA Muhammadiyah 09 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan unggul dalam prestasi dan budi pekerti luhur, untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu memperhatikan sekaligus menciptakan kegiatan belajar

¹ Dwi Prasetya Danarjati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 41

² Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Cv Wacana Prima, 2011), 221

mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Berdasarkan pengamatan peneliti di MA Muhammadiyah 09 bahwa peneliti sering mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah. Dari latar belakang ini merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI AL ISLAM DI MA MUHAMMADIYAH 09 LAMONGAN”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya belajar siswa di kelas X MA Muhammadiyah 09 Lamongan?
2. Bagaimana prestasi belajar AL ISLAM di kelas X MA Muhammadiyah 09 Lamongan?
3. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa kelas X MA Muhammadiyah 09 Lamongan?
4. Jika ada seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi AL ISLAM di kelas X MA Muhammadiyah 09 Lamongan?

C. Landasan Teori

1. Pengertian Gaya Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia gaya adalah, tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah menuntut ilmu.³

Menurut Nasution gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.⁴

Sedangkan menurut Adi W. Gunawan, pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.⁵

2. Macam Macam Gaya Belajar

Dalam buku quantum learning dipaparkan 3 modalitas belajar seseorang yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditif, gaya belajar kinestetik.

³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

⁴Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

⁵Adi, Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004).

- a. Gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat)
- b. Gaya belajar auditif (belajar dengan cara mendengar)
- c. Gaya belajar kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh).⁶

3. Ciri Ciri Gaya Belajar

- a. Gaya belajar visual memiliki ciri – ciri belajar sebagai berikut:
 - 1) Bicaranya cenderung cepat.
 - 2) Lebih mudah belajar dengan cara melihat daripada mendengar.
 - 3) Lebih suka membaca daripada dibacakan.
 - 4) Lebih memahami penjelasan guru dengan dibantu tulisan.
 - 5) Dengan melihat obyek pelajaran secara langsung maka akan lebih mudah mengingat.
- b. Gaya belajar auditif memiliki ciri – ciri belajar sebagai berikut:
 - 1) Mudah menerima penjelasan yang didengar dari guru.
 - 2) Lebih suka cerita daripada menulis.
 - 3) Berbicara dengan fasih.
 - 4) Menyukai game dan jake lisan.
 - 5) Berbicara panjang lebar dan beraagumen.
- c. Gaya belajar kinestetik memiliki ciri – ciri belajar sebagai berikut:
 - 1) Sulit untuk duduk diam dalam waktu lama.
 - 2) Melibatkan sebagian anggota tubuh ketika belajar.
 - 3) Lebih muda menghafal dengan cara berjalan dan bergerak.
 - 4) Suka permainan yang banyak bergerak dan menyibukkan.
 - 5) Tangan bergerak ketika mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya.⁷

4. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. “Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua siswa hanya dengan menyampaikan

⁶ Asri, Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 151.

⁷ Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2003), 222-223.

informasi dengan gaya yang berbeda-beda”.⁸ Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar menyatakan telah menemukan “banyak variabel yang mempengaruhi gaya belajar siswa, ini mencakup faktor fisik, faktor emosional, faktor sosiologis dan factor lingkungan”.⁹

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling baik dengan cara berkelompok, sedangkan yang lain lagi adanya figur yang otoriter seperti orang tua ataupun guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagimereka. Sebagaimana orang memerlukan musik sebagai iringan belajar, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam keadaan ruangan sepi. Ada siswa yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya dapat dilihat. Oleh sebab itu perlu adanya lingkungan yang mendukung belajar siswa.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, “terdapat tiga faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar, antara lain 1) faktor internal, 2) factor eksternal, 3) faktor pendekatan belajar”.¹⁰ Faktor pendekatan belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh individu sehingga pada dasarnya masuk dalam kategori faktor internal. Sedangkan menurut Slameto : Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu : pertama faktor intern, di antaranya dipengaruhi faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Kedua factor ekstern, diantaranya dipengaruhi : faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, faktor lingkungan.¹¹

6. Pengertian Pendidikan Al Islam

Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “alama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan islam” dalam

⁸ DePorter, et. al. terjemah Nilandari, *Quantum Teaching* ..., 165

⁹ DePorter dan Hernacki, terjemah Abdurrahman, *Quantum Learning* ..., 110

¹⁰ Irham dan Ardy, *Psikologi Pendidikan* ..., 126

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* ..., 54-71

bahasa arabnya adalah “tarbiyah islamiyah”. Kata kerja rabba (mendidik) sudah di gunakan pada zaman nabi muhammad SAW.¹²

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (opvoeding) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia.¹³

Jadi, Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

7. Definisi Pendidikan Islam Menurut Para Ahli

a. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba : Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

b. Menurut Musthafa Al-Ghulayaini: Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel yang berbeda dengan rumus rumus statistik yang memperoleh data utama mengenai gaya belajar dan prestasi belajar yang diperoleh dari wawancara dan sebaran angket.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Muhammadiyah 09 Lamongan. Peneliti memilih MA Muhammadiyah 09 sebagai bahan rujukan untuk observasi karena adanya pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut: *pertama*, MA

¹²Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000). 25.

¹³M.Arifin, *ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi aksara, 1991), 32.

Muhammadiyah 09 tempat peneliti menempuh jenjang SMA, *kedua*, peneliti melihat banyaknya nilai siswa yang dibawah standar KKM, *ketiga*, tersedianya data data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴Dengan demikian dapat diketahui bahwa, populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa - siswi kelas X MA Muhammadiyah 09 Lamongan.

Sedangkan sampel sering didefinisikan sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara cara tertentu, seperti sampel random, acak dan campuran.¹⁵ Adapun sampel dalam penelitian ini meliputi sebagian jumlah siswa – siswi kelas XMA Muhammadiyah 09 Lamongan.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis pada penelitian ini adalah jenis korelasi yaitu hubungn timbal balik.Jenis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang ada dalam penelitian.

Adapun sumber data untuk memperkuat dalam mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut dapat diambil melalui interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diasumsikan sebagai berikut:

a. Interview (Wawancara)

Interview atau bisa disebut juga dengan wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih.¹⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk mencari data mengenai Pengaruh Gaya Belajar dengan Prestasi Siswa.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Cet. xx (Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

¹⁵ Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori - Aplikasi*.....119.

¹⁶ Cholid Narbuko Dan Abu Akhmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),188

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁷

Angket ini diambil berdasarkan unsur - unsur yang berkaitan dengan sejumlah variabel yang ada dalam penelitian.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan angket. Jika wawancara dan angket identik dengan berkomunikasi dengan responden, maka observasi tidak terbatas pada responden, namun juga melibatkan obyek – obyek alam yang lain.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁸ Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif, maka observasi berperan serta (*Participant Observation*) dalam proses penyusunan, yaitu peneliti melibatkan diri dengan apa yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan.¹⁹

Jadi untuk memperoleh data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap prestasi yang tampak, tentang pengaruh gaya belajara terhadap prestasi siswa, maka peneliti ikut mengamati apa yang dikerjakan oleh sumber data, yaitu melihat saat proses pembelajaran berlangsung oleh siswa MA Muhammadiyah 09 Lamongan.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hal – hal atau variabel – variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.²⁰

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis seperti : letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, struktur organisasi,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.....119

¹⁸ Sugiyono, *Ibid.*,203

¹⁹ Sugiyono, *Ibid.*, 204

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 200.

sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta data – data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian yang diambil oleh peneliti, yaitu jenis penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah Chi Kuadrat (χ^2)

Rumus dasar Chi Kuadrat adalah:

$$\chi^2 = \sum_{0=1}^k \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Dimana :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_t = Frekuensi yang teoritis²¹

E. Hasil Penelitian

Gaya belajar auditif terhadap hasil belajar

HASIL BELAJAR	TINGGI	RENDAH	JUMLAH
GAYA BELAJAR			
TINGGI	6	24	30
RENDAH	5	25	30
JUMLAH	11	49	60

Tabel perhitungan lebih lanjut dari data yang tertera di tabel atas

Sel	f_o	$f_t = \frac{cN \times r_n}{N}$	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	6	$\frac{11 \times 30}{60} = 24,5$	-0,5	0,25	0,045

²¹Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 213

2	24	$\frac{49 \times 30}{60} = 5,5$	0,5	0,25	0,010
3	5	$\frac{11 \times 30}{60} = 24,5$	-0,5	0,25	0,045
4	25	$\frac{49 \times 30}{60} = 5,5$	0,5	0,25	0,010
	60 = N	N = 60	=0		0,11 = X_2

Ternyata hasilnya sama, yaitu $X_2 = 0,11$

Gaya belajar visual terhadap hasil belajar

HASIL BELAJAR GAYA BELAJAR	TINGGI	RENDAH	JUMLAH
TINGGI	19	11	30
RENDAH	13	17	30
JUMLAH	32	28	60

Tabel perhitungan lebih lanjut dari data yang tertera di tabel atas

Sel	f_o	$f_t = \frac{c_N X_{rn}}{N}$	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	19	$\frac{32 \times 30}{60} = 16$	3	9	0,5625
2	11	$\frac{28 \times 30}{60} = 14$	-3	9	0,642
3	13	$\frac{32 \times 30}{60} = 16$	-3	9	0,5625
4	17	$\frac{28 \times 30}{60} = 14$	3	9	0,642
	60 = N	N = 60	=0		2,409 = X_2

Ternyata hasilnya sama, yaitu $X_2 = 2,409$

Gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar

HASIL BELAJAR GAYA BELAJAR	TINGGI	RENDAH	JUMLAH
TINGGI	17	13	30
RENDAH	19	11	30
JUMLAH	28	32	60

Tabel perhitungan lebih lanjut dari data yang tertera di tabel atas

Sel	f_o	$f_t = \frac{cN X_{rn}}{N}$	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	17	$\frac{28 \times 30}{60} = 14$	3	9	0,642
2	13	$\frac{32 \times 30}{60} = 16$	-3	9	0,5625
3	19	$\frac{28 \times 30}{60} = 14$	-3	9	0,642
4	11	$\frac{32 \times 30}{60} = 16$	3	9	0,5625
	60 = N	N = 60	=0		2,409 = X_2

Ternyata hasilnya sama, yaitu $X_2 = 2,409$

Berdasarkan perhitungan diatas maka selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel teori dengan taraf signifikan 50% pada db 2 = 1,386 yang belajar dengan menggunakan gaya belajar auditif 0,11 bila dibanding dengan 1,386 maka hasilnya lebih kecil dari tabel teori. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar dengan gaya belajar auditif tidak ada pengaruhnya terhadap hasil belajar.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gaya belajar siswa di sekolah MA Muhammadiyah 09 Lamongan dengan tiga jenis gaya belajar yaitu auditif, visual dan kinestetik dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, lebih mendominasi pada dua gaya belajar yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik.
2. Prestasi belajar siswa MA Muhammadiyah 09 Lamongan jika dilihat dari gaya siswa belajar nilai yang paling banyak di atas rata rata adalah nilai siswa yang menggunakan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik.
3. Terdapat pengaruh gaya belajar auditif terhadap prestasi siswa namun pengaruhnya lebih sedikit dibandingkan dengan gaya belajar visual dan kinestetik, sedangkan pengaruh gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik adalah yang paling mempengaruhi prestasi belajar siswa.
4. Berdasarkan teori dengan taraf signifikan 50% pada $t_{2} = 1,386$ yang belajar dengan menggunakan gaya belajar auditif 0,11 bila dibanding dengan 1,386 maka hasilnya lebih kecil dari tabel teori, Kemudian gaya belajar visual hasilnya adalah 2,409 bila dibanding 1,386 maka hasilnya lebih besar dari tabel teori, Gaya belajar kinestetik hasilnya adalah 2,409 bila dibanding 1,386 maka hasilnya lebih besar dari tabel teori.

G. Daftar Pustaka

Adi, Gunawan, *Genius Lesrning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004).

Asri, Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).

Boby De Porter dan mike hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2003).

Cholid Narbuko Dan Abu Akhmadi, *Metode Penelitian*(Jakarta: Bumi

- Aksara, 2003)
- DePorter dan Hernacki, terjemah Abdurrahman, *Quantum Learning*
- DePorter, et. al. terjemah Nilandari, *Quantum Teaching*
- Dwi Prasetya Danarjati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014).
- Irham dan Ardy, *Psikologi Pendidikan*....
- Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Cv Wacana Prima, 2011).
- Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).
- Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori – Aplikasi*.....
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*...
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.....
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 200.
- M.Arifin, *ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi aksara, 1991).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Cet. xx (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2015).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000).